

PENGARUH KUALITAS LMS DAN PRILAKU BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR MAHASISWA PPG

Arsan Shanie¹, Fahrurrozi²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Walisongo Semarang

Arsanshanie@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas LMS dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Profesi Guru. Lokasi Penelitian ini dilakukan di LPTK UIN Walisongo Semarang. Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner dan Dokumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG di LPTK UIN Walisongo yang berjumlah total 617 mahasiswa. Yang terdiri dari kelas madrasah sebanyak 350 mahasiswa dan kelas PAI sebanyak 267 mahasiswa. adapaun teknik sampling yang digunakan adalah sampel yang diambil secara acak terstratifikasi. Dengan sampel 191 mahasiswa PPG. Yang terdiri dari Kelas Madrasah 108 responden dan PAI: 83 responden. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan metode *cronbach Alfa* dan uji validitas dengan metode korelasi *product moment pearson*, setelah dinyatakan valid selanjutnya dilakukan analisis uji regresi berganda. Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa 1) Terdapat pengaruh kualitas LMS terhadap perilaku belajar mahasiswa. 2) Tidak dapat pengaruh yang signifikan kualitas LMS terhadap prestasi belajar mahasiswa 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kualitas LMS terhadap prestasi belajar mahasiswa secara tidak langsung melalui variable belajar.

Kata Kunci: LMS, Prilaku Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This article aims to find out the influence of alms quality and learning behavior on the learning achievement of students of the Master's Profession Program. The location in this study was conducted at LPTK UIN Walisongo Semarang. Data collection techniques through questionnaires and documents. The population in this study was all PPG students at LPTK UIN Walisongo which amounted to a total of 617 students. Consisting of madrasah classes of 350 students and PAI classes as many as 267 students. there are many sampling techniques used are samples taken randomly stratified. With a sample of 191 PPG students. Consisting of Madrasah Class 108 respondents and PAI: 83 respondents the reliability test was carried out using the cronbach Alpha method and the validity test using the Pearson product moment correlation method, after being declared valid, multiple regression. The results of the research in this article show that 1) There is an influence on the quality of LMS on student learning behavior. 2) Cannot have a significant influence on the quality of LMS on student learning achievement 3) There is no significant influence on LMS quality on student learning achievement indirectly through learning variables.

Keyword: LMS, Learning Behavior, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sementara itu, kualitas guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Dari segi kuantitas, terdapat 3.9 juta guru dan masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Walaupun demikian, meningkatnya kuantitas guru belum sejalan dengan kualitasnya.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada Tahun Ajaran 2019/2020 sebesar 91,76 persen guru masuk dalam kualifikasi layak mengajar. Persentase tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya sebesar 89,33 persen. Jumlah guru yang layak mengajar juga mengalami peningkatan dibanding tahun ajaran sebelumnya. Peningkatan ini secara umum tentunya belum cukup mampu mengukur bagaimana kualitas guru. Namun setidaknya hal ini sudah

mengindikasikan bahwa kualitas guru menjadi semakin lebih baik (B.P Statistik, 2020) Berdasarkan jenjang pendidikan, peningkatan persentase guru layak mengajar terjadi pada jenjang SD, SMP, dan SMK. Peningkatan paling signifikan terjadi pada jenjang pendidikan SMK yaitu 74,38 persen pada tahun ajaran 2018/2019 menjadi 90,00 persen pada tahun ajaran 2019/2020. Sementara itu, persentase guru layak mengajar pada jenjang SMA justru mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya yaitu dari 97,95 persen turun menjadi 89,93 persen. Penurunan ini salah satunya kemungkinan disebabkan adanya sejumlah guru yang memasuki masa pensiun atau sudah tak mengajar lagi sehingga jumlahnya berkurang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru, yaitu antara lain: Pertama, ketidak sesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar (miss-match). Kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Ketiga, rekrutmen guru yang tidak efektif karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Keempat, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah.

Dari sekian penyebab rendahnya mutu guru di Indonesia, faktor program peningkatan keprofesian guru merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan pemerintah. Pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa guru hendaknya memiliki kualifikasi pendidik. Untuk memenuhi harapan tersebut, dan karena masih banyaknya guru yang belum memiliki kualifikasi pendidik, maka pemerintah Indonesia berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan profesi guru yang disebut dengan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Ada dua jenis PPG, yaitu PPG Dalam Jabatan (PPG Daljab) dan PPG Pra Jabatan PPG Prajab). PPG Daljab pelaksanaannya diperuntukkan guru-guru yang telah lama menjadi guru. Sedangkan PPG Prajab pelaksanaannya diperuntukkan peserta

yang belum menjadi guru, atau yang baru lulus strata 1. Pelaksanaan Sertifikasi Guru merupakan salah satu wujud implementasi di Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Di dalam Undang Undang tersebut ditegaskan guru dan dosen, wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Guru juga harus memenuhi kualifikasi lain dipersyaratkan satuan pendidikan tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Khusus terkait sertifikat pendidikan, pada tahun 2019 terdapat sekitar 50% guru yang belum tersertifikasi. Data tersebut menjadi suatu keprihatinan tersendiri, karena selain masih tingginya guru yang belum tersertifikasi, hal tersebut sekaligus menjadi ancaman bagi mutu pendidikan yang bertentangan dengan amanat undang undang.

Pada tahun 2018, Pemerintah mengembangkan dan menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) setelah sebelumnya pemerintah menyelenggarakan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Program PPG di Indonesia diselenggarakan sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maupun Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. PPG Daljab dilaksanakan bekerjasama antara tiga kementerian, yaitu Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama. Dan tidak lain sebagai upaya untuk melihat dan mengukur kualitas guru secara professional dan memiliki kompetensi pedagogi yang merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran (Isnawati, 2020).

Dalam Pelaksanaan PPG Daljabpun dilaksanakan di LPTK yang telah memenuhi persyaratan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu fakultas yang diberi amanah untuk menyelenggarakan PPG Daljab, karena memenuhi persyaratan, yaitu

akreditasi lembaga (UIN Walisongo) adalah A. Sedangkan Akreditasi Program studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab adalah A.

Pelaksanaan PPG pada tahun 2021 berbeda dari pelaksanaan PPG tahun 2019. Jika PPG tahun 2019 dilaksanakan secara online dan offline, maka PPG tahun 2021 ini dilaksanakan secara online 100%. Jika pada tahun 2019 pendalaman materi dilakukan secara online, sedangkan lokakarya, praktik pengalaman lapangan dilaksanakan secara offline, maka kegiatan PPG mulai pendalaman materi sampai akhir semuanya dilaksanakan secara online. Pelaksanaan PPG secara online 100% merupakan suatu pilihan terbaik di tengah masa pandemic covid 19. Walaupun demikian, terdapat banyak hal yang harus dipersiapkan agar program peningkatan mutu guru ini berdampak positif bagi perkembangan mutu pendidikan nasional.

Pelaksanaan kegiatan PPG online harus dievaluasi efektifitasnya dalam meningkatkan mutu guru, yang salah satunya adalah ditandai dengan penguasaan para mahasiswa PPG terhadap semua materi dan pengalaman belajar yang mereka alami selama mengikuti kegiatan PPG online. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dapat dijadikan input bagi peningkatan mutu pelaksanaan PPG selanjutnya. Selama ini telah terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas website berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Penelitian lain menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar virtual, yaitu faktor proses belajar-mengajar, peran instruktur, partisipasi dan atensi, lingkungan belajar online/infrastruktur teknis, dan manajemen waktu. Sementara penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik mempengaruhi hasil belajar secara langsung dan mempengaruhi secara tidak langsung melalui perilaku belajar mahasiswa.

Berdasarkan alasan itulah, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kualitas LMS dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPG dalam Jabatan di LPTK UIN Walisongo Semarang” Dengan rumusan masalah Apakah kualitas LMS mempengaruhi hasil belajar mahasiswa? dan Apakah perilaku belajar mahasiswa sebagai mediator mempengaruhi hubungan kualitas LMS dengan Prestasi belajar mahasiswa PPG?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang berupaya meneliti tentang sebuah subyek berdasarkan data-data kuantitatif. Dalam konteks penelitian yang hendak dilakukan ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh kualitas LMS terhadap prestasi belajar mahasiswa PPG di LPTK UIN Walisongo.

Untuk Lokasi dan waktu dalam Penelitian ini dilakukan di LPTK UIN Walisongo Semarang. Dari segi waktu, penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisisioner dan Dokumen. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data mengenai Kualitas WEB dan Dokumen digunakan untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa PPG di LPTK UIN Walisongo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPG di LPTK UIN Walisongo yang berjumlah total 617 mahasiswa. jumlah tersebut merupakan total jumlah kelas madrasah sebanyak 350 mahasiswa dan kelas PAI sebanyak 267 mahasiswa. adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampel yang diambil secara acak terstratifikasi (stratified random sampling). Adapun jumlah sampel yang peneliti ambil adalah 191 mahasiswa PPG. 191 mahasiswa merupakan sampel dengan taraf kesalahan 10% menurut Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010) dengan sebaran responden pada masing-masing

kelas terdiri dari rombongan Madrasah dan PAI dengan rincian Responden mahasiswa PPG Kelas Madrasah 350/617 x 191 = 108,34 = 108 responden dan Responden mahasiswa PPG kelas PAI: 267/617 x 191 = 82,65 = 83 responden. Data Diatas Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas setelah hasil valid dan reliabel Langkah selanjutnya dilakukan uji analisis regresi berganda (*multiple regression*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti melakukan uji pendahuluan terlebih dahulu dengan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbatch Alfa* dan uji validitas dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* yang digunakan untuk menguji instrument penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan suatu instrument (Agus, 2021) adapun hasil uji validitas dan reliabilitas variable Kualitas LMS (X), dan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji realibilitas dan validitas

	Cronbach										
	SA00001	SA00002	SA00003	SA00004	SA00005	SA00006	SA00007	SA00008	SA00009	SA00010	Total
SA00001	1										
SA00002		1									
SA00003			1								
SA00004				1							
SA00005					1						
SA00006						1					
SA00007							1				
SA00008								1			
SA00009									1		
SA00010										1	
Total											1

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa r hitung semua item questionnaire praktik Kualitas LMS (X1) > r tabel (0,194) dengan taraf signifikansi 1%. Ini menunjukkan bahwa semua item X valid dan bisa digunakan. Berikutnya hasil uji validitas Y

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Y

	SA00001	SA00002	SA00003	SA00004	SA00005	SA00006	SA00007	SA00008	SA00009	SA00010	Total
SA00001	1										
SA00002		1									
SA00003			1								
SA00004				1							
SA00005					1						
SA00006						1					
SA00007							1				
SA00008								1			
SA00009									1		
SA00010										1	
Total											1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM00 1	36,8588	45,246	,836	,949
ITEM00 2	36,7647	45,589	,808	,950
ITEM00 3	36,8118	46,651	,730	,953
ITEM00 4	36,8059	45,743	,790	,951
ITEM00 5	36,8529	45,736	,822	,950
ITEM00 6	36,6294	46,483	,766	,952
ITEM00 7	36,7824	45,189	,843	,949
ITEM00 8	36,8529	45,049	,808	,950
ITEM00 9	36,8706	46,078	,722	,953
ITEM01 0	36,8706	45,427	,860	,948
ITEM01 1	36,7824	46,325	,731	,953

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa r hitung semua item questionnaire Perilaku Belajar (Y) > r tabel (0,194) dengan taraf signifikansi 1%. Hal Ini menunjukkan bahwa semua

item X valid dan bisa digunakan. Selanjutnya Hasil Uji Reliabilitas X.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	11

Hasil diatas menunjukkan bahwa cronbach's alpha sebesar 0,955, item questionnaire praktik kualitas LMS (X) dinyatakan reliabel. Berikutnya Hasil uji reliabilitas Y

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,954	12

Dan hasil uji realibilitas Y menunjukan bahwa cronbach's alpha sebesar 0,954, item questionnaire perilaku belajar (X) dinyatakan reliabel. Setelah semua instrumen variable x dan y dinyatakan valid peneliti melakukan uji analisis data dengan melakukan uji hipotesis dengan melihat hasil rata-rata dari hasil statistik yaitu rata-rata (mean) Kualitas LMS (x) sebesar 40, 4882 perhatikan table berikut.

Tabel 5. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LMS	40,4882	7,42556	170

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis dicari hubungan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sehingga persamaan struktural regresinya adalah sebagai berikut: $Y = \rho YX + \epsilon_1$ Hasil analisis program SPSS menunjukkan bahwa pengaruh faktor kualitas LMS terhadap perilaku belajar adalah sebesar 52%. Sementara itu 48% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain

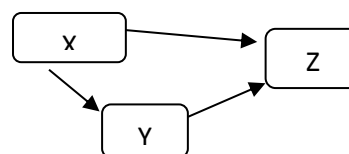
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,336	1,881		5,494	,000
LMS	,354	,109	,353	3,248	,001
Peran instruktur	,476	,108	,481	4,421	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Selanjutnya Pada *Coefficients*, uji t/parsial terlihat bahwa variable kualitas LMS (X) secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku belajar (Y), yang ditunjukkan oleh nilai Sig lebih kecil dari Alpha 5%, yaitu 0,000. Oleh karena itu, maka persamaan strukturalnya menjadi sebagai berikut. $Y = 0,353X_1 + 0,481X_2 + \epsilon_1$.

Dari tanda nilai koefisien (+), variabel X1 memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y. Interpretasi variabel X1: Peningkatan sebesar 1 satuan variabel X1 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,353 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan. Selanjutnya variabel X2 juga memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y. Interpretasi variabel X2: Peningkatan sebesar 1 satuan variabel X2 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,481 satuan dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas LMS X dan tidak mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (Z) secara tidak langsung melalui variabel perilaku belajar (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh kualitas LMS (x) terhadap perilaku belajar mahasiswa (Y) kesimpulan berikutnya Tidak dapat pengaruh yang signifikan kualitas LMS terhadap prestasi belajar mahasiswa (z) dan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kualitas LMS terhadap prestasi belajar mahasiswa secara tidak langsung melalui variable belajar (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Mulyani. Pengaruh Penggunaan Model Brainwriting Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kajian teknologi Pendidikan*. 1-11, 2021

Badan Pusat Statistik. *Potret Pendidikan Indonesia*, Statistik Pendidikan 2020

Barnes, S., & Vidgen, R. 2002. *An Integrative Approach to The Assessment of E-Commerce Quality*. *Journal of Electronic Commerce Research*, 3(3), 114-127. UK: University of Bath. <http://www.webqual.co.uk/papers/>

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Isnawati, "Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif" *INVOTEK: Jurnal Inovasi, Vokasional dan Teknologi*, Vol. 20 No. 1, 2020